

Analisis Faktor Kesulitan Siswa dalam Menentukan Ide Pokok Paragraf: Studi di Kelas VI Sekolah Dasar

Vina Vindya Sari Affandi¹, Honest Umami Kaltsum²

^{1,2}Universitas Muhamadiyah Surakarta, Indonesia

¹a510200170@student.ums.ac.id

Abstrak

Kesulitan Belajar adalah Keadaan di mana siswa menghadapi kesulitan dalam memenuhi tuntutan pembelajaran yang diperlukan, sehingga hasilnya belum memuaskan, merupakan tantangan tersendiri bagi guru. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan faktor yang menjadi penyebab siswa SD 2 Terkesi mengalami kesulitan belajar menentukan ide pokok dan Untuk mengetahui kesulitan siswa SD 2 Terkesi dalam menentukan ide pokok. Pendekatan kualitatif dipilih karena tujuannya adalah untuk mengembangkan pemahaman mendalam tentang gambaran kejadian secara nyata, logis dan akurat. Data didapat melalui analisis yang kemudian dideskripsikan dengan kejadian dan memiliki tujuan utama untuk menyusun deskripsi yang sesuai, logis, dan akurat mengenai fakta yang ada. Pendekatan kualitatif diambil dalam penelitian ini untuk kegiatan yang berfokus pada siswa kelas 6 dalam menyelesaikan soal Bahasa Indonesia tentang menentukan ide pokok paragraf, dimana peneliti dapat memberikan makna dari proses yang diteliti dan objek penelitian dibatasi dengan data – data yang factual yang dapat digali peneliti. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif karena peneliti mengamati dan memberikan penjelasan terperinci mengenai semua aspek yang terjadi dalam suatu kegiatan atau situasi tertentu, sehingga perbandingan yang teliti dapat memberikan wawasan yang bermanfaat untuk pengembangan solusi atau tindakan yang tepat. Metode penelitian kualitatif ini juga diterapkan untuk mendapatkan informasi dari partisipan, peneliti menggunakan tes, observasi, wawancara dan dokumentasi dalam hal ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa beberapa siswa VI SD 2 Terkesi yang mengalami kesulitan dalam menentukan ide pokok pada pembelajaran bahasa, karena kurangnya kreatifitas pendidik terhadap teknik pembelajaran yang diajarkan.

Kata Kunci: *kesulitan belajar, Siswa, Bahasa Indonesia*

Pendahuluan

Siswa mengalami kesulitan belajar Bahasa Indonesia seringkali ditemukan pada materi yang menentukan ide pokok paragraf. Kesulitan dalam mengidentifikasi ide pokok paragraf tersebut menjadi halangan bagi siswa dalam menerima informasi. Kendala ini bisa berupa kesalahpahaman atau ketidaklengkapannya dalam menyampaikan informasi kepada siswa. Hal ini dapat merugikan perkembangan kecerdasan dan prestasi siswa di sekolah.

Menurut (Khair,2018) Pada hakikatnya, pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan memberikan pemahaman kepada siswa mengenai penggunaan keterampilan berbahasa Indonesia yang tepat dan bermakna. Fokus pelajaran ini adalah agar siswa mampu berkomunikasi secara efektif dan efisien, baik melalui lisan maupun tulisan, sambil tetap mematuhi norma-norma etika yang berlaku. Selain itu, siswa diajarkan untuk menghargai dan merasa bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi bersama dan bahasa resmi negara (Danesi, 2016). Dengan memanfaatkan bahasa Indonesia, kita dapat meningkatkan kapasitas intelektual dan membentuk kedewasaan emosional serta sosial pada siswa.

Proses pembelajaran bahasa Indonesia yang dijelaskan oleh (Hendriana et al., 2019) di SD adalah untuk menanamkan pemahaman siswa tentang arti bahasa dan membangun keterampilan berbicara dengan baik secara lisan maupun tulis. Menurut (Magdalena et al., n.d.) Pembelajaran bahasa Indonesia pada tingkat sekolah dasar melibatkan empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling terkait dan membentuk suatu jaringan keterkaitan yang terstruktur. Proses pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar memiliki peran yang sangat signifikan. (Syatauw et al., 2020) Siswa di SD sering menghadapi kesulitan dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama dalam memahami teks bacaan dan menguasai keterampilan berbahasa. Pengaruh ini disebabkan oleh sejumlah faktor, termasuk faktor-faktor internal dan eksternal yang dimiliki oleh siswa.

Bahasa Indonesia dianggap membosankan bagi beberapa siswa karena berfokus pada teori daripada praktik. Karena hal itu siswa banyak yang mengalami kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran. Kesulitan adalah suatu kondisi yang memiliki kendala dalam usaha mencapai tujuan karena untuk itu dibutuhkan upaya yang lebih optimal untuk mengatasinya.

Kesulitan Belajar menurut (Utami, 2020) adalah kondisi dimana siswa mengalami keterbatasan dalam menghadapi tuntutan pembelajaran, yang berakibat kurangnya kepuasan dalam proses dan hasil belajar. Menghadapi kesulitan belajar merupakan tantangan bagi seorang guru, karena dapat mempengaruhi kemampuan siswa. (Darimi, 2016) menjelaskan bahwa kesulitan belajar terjadi ketika siswa menemui hambatan, hambatan, atau gangguan dalam proses belajar, yang dapat menghambat kemampuan belajar yang optimal Menurut (Anzar & Mardhatillah., 2017) konsep pembelajaran dapat bervariasi satu sama lain, dan siswa diharapkan berhasil memahami konsep tersebut untuk meningkatkan pemecahan masalah dan hasil belajar yang lebih baik. Dalam proses pembelajaran di kelas, guru sering dihadapkan pada situasi di mana siswa mengalami kesulitan belajar.

Bahasa Indonesia merupakan identitas nasional, oleh sebab itu bahasa Indonesia wajib di pelajari oleh semua pelajar di Indonesia. Untuk belajar pelajaran bahasa Indonesia bisa dilakukan dengan cara membaca dengan menggunakan media pembelajaran agar siswa lebih paham dan dapat mengetahui informasi. Menentukan ide pokok merupakan salah satu kesulitan yang sering muncul memahami suatu paragraph adalah mencari ide pokoknya. Sebenarnya, banyak siswa yang menghadapi kesulitan dalam mengenali pokok ide dalam suatu paragraf. Inti dari suatu paragraf adalah kesimpulan yang dapat ditarik dari kalimat-kalimat yang membentuknya, diperlukan pemahaman terhadap konsep yang dijelaskan oleh (Nteli, 2016) yang mengatakan bahwa ide pokok dapat ditemukan dalam beberapa jenis paragraph, seperti paragraf deduktif, paragraf induktif dan paragraf campuran. Kenyataan selama proses pembelajaran menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam memahami keterampilan membaca masih rendah, terutama dalam memahami materi tentang ide pokok. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya pembelajaran yang efektif agar siswa mampu menentukan ide pokok suatu paragraf dengan baik.

Pentingnya aktivitas membaca dalam konteks pembelajaran telah diakui. Menurut (Harianto, 2020) Membaca adalah pengucapan kata yang diperoleh dari bahan cetakan. Hal ini melibatkan berbagai keterampilan analitis dan organisasi yang kompleks, yang meliputi pelajaran, pertimbangan, ide, kombinasi serta pemecahan masalah dan memberikan penjelasan tentang tujuan membaca dari informasi tersebut.

Kemudian menurut (Patiung, 2016) tujuan membaca adalah upaya untuk mencari dan mendapatkan informasi dari konten serta memahami makna dari teks bacaan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan memberikan kontribusi bagi perkembangan pengetahuan di masa depan pembaca. Kegiatan membaca harus dilatih pada saat siswa duduk di bangku

Sekolah. Siswa yang kesulitan membaca, memiliki lebih banyak pengalaman kegagalan atau ketegangan dalam membaca dan tugas-tugas pencapaian yang berhubungan dengan membaca. Karena hal itu, merupakan pemikiran yang masuk akal untuk mengasumsikan bahwa pembaca yang kurang terampil akan memiliki lebih banyak keyakinan motivasi negatif dibandingkan rekan-rekan mereka dan siswa yang memiliki keyakinan lebih positif memiliki pengalaman membaca yang lebih baik karena sering membaca, sehingga menghasilkan prestasi membaca yang lebih besar. Oleh karena itu, siswa yang kurang membaca akan memiliki keyakinan motivasi yang negatif sehingga dapat menghambat siswa dalam belajar dibandingkan dengan rekan-rekan mereka. Selain itu, siswa yang memiliki keyakinan yang lebih positif mempunyai pengalaman lebih sering membaca sehingga mencapai hasil prestasi yang lebih baik. (Toste et al., 2020).

Dengan menerapkan metode wawancara langsung dengan Ibu Farida, S.Pd., yang menjabat sebagai wali kelas VI di SD 2, didapatkan informasi bahwa dari total 30 siswa dalam kelas VI, 20 siswa masih memperoleh nilai di bawah rata-rata dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama pada topik menentukan ide pokok paragraf. Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang terfokus pada kesulitan belajar siswa di SD 2 Terkesi dalam menentukan ide pokok pada tingkat kelas VI.

Alasan peneliti mengambil penelitian di kelas VI karena ditemukan masalah pada saat siswa kelas VI kurang memahami materi pembelajaran tentang ide pokok. Selain itu, kekurangan kreativitas guru dalam menyajikan pembelajaran juga menjadi faktor pendukung pada kelas ini.

Metode

Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif dipilih karena tujuannya adalah untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang gambaran kejadian secara nyata, logis dan akurat. Data yang diperoleh dari hasil analisis, dideskripsikan tentang kejadian dan memiliki tujuan utama untuk menyusun deskripsi yang sesuai, logis, dan akurat mengenai fakta yang ada. Dalam konteks penelitian ini, digunakan pendekatan kualitatif untuk kegiatan yang berfokus pada siswa kelas 6 dalam menyelesaikan tes Bahasa Indonesia tentang ide pokok paragraf. Penelitian ini memungkinkan peneliti memberikan makna dari proses yang diteliti dan objek penelitian dibatasi dengan data – data yang factual yang dapat digali peneliti.

Metode penelitian kualitatif ini juga diterapkan untuk mengumpulkan informasi dari partisipan, yang melibatkan berbagai cara dengan melakukan tes, observasi, wawancara dan dokumentasi. Dilihat dari deskripsinya Secara ringkas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bersifat deskriptif karena menggunakan prosedur penelitian dari observasi, wawancara, dan studi Dokumen penelitian yang berkaitan dengan fenomena, peristiwa atau yang berkaitan perilaku yang terjadi.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Menurut (Sutama, 2019) bahwa dalam deskriptif penelitian, peneliti mengamati dan memberikan penjelasan terperinci mengenai semua aspek yang terjadi dalam suatu kegiatan atau situasi tertentu, sehingga perbandingan yang teliti dapat memberikan wawasan yang bermanfaat untuk pengembangan solusi atau tindakan yang tepat.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini melibatkan penggunaan instrument tes yang terkait dengan materi tentang ide pokok. Pendekatan ini diperkuat dengan wawancara untuk mengevaluasi kemampuan siswa dalam menentukan ide pokok. Tes merujuk pada serangkaian pertanyaan, latihan, dan perangkat lainnya yang digunakan untuk mengukur kemampuan objek penelitian. Dalam menggunakan instrumen tes, tujuan utamanya adalah mengukur kemampuan subjek, termasuk ketrampilan, pengetahuan, kecerdasan, minat, dan bakat khusus yang dimiliki

oleh individu atau kelompok. Dalam konteks penelitian ini, jenis tes yang digunakan berupa tes uraian. Pilihan ini didasarkan pada fakta bahwa dalam menjawab pertanyaan Bahasa Indonesia, siswa diharapkan untuk menyajikan jawaban secara rinci. Jawaban tersebut tidak terbatas pada satu atau dua kata, melainkan merupakan uraian yang lengkap dan jelas. Tes ini mencakup materi mengenai identifikasi ide pokok paragraf.

Menjalankan tindakan observasi, sesuai dengan pendapat (Hasanah, 2017), merupakan suatu pendekatan sistematis untuk mengamati aktivitas manusia dan kondisi fisik yang terjadi secara alami, dengan maksud untuk mengumpulkan data yang bersifat faktual. Kegiatan observasi ini diterapkan pada siswa kelas VI selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia, fokus pada materi menentukan ide pokok suatu paragraf.

Penelitian ini juga menggunakan wawancara dengan siswa kelas VI SD 2 Terkesi. Menurut (Sugiyono, 2015) Wawancara digunakan sebagai metode untuk mendapatkan informasi yang lebih luas dan lebih mendalam dari para responden. Wawancara dilaksanakan dengan tujuan untuk mengumpulkan data dan memperoleh informasi melalui pertanyaan-pertanyaan dengan lisan serta mendapatkan jawaban secara lisan.

Berdasarkan pernyataan tersebut, penelitian ini menggunakan metode wawancara dengan tujuan untuk menilai kemampuan siswa dalam menentukan ide pokok suatu paragraf pada pelajaran Bahasa Indonesia. Sebelum melaksanakan wawancara, peneliti akan menyiapkan panduan yang berisi pertanyaan terkait indikator dalam menentukan ide pokok suatu paragraf pada pelajaran Bahasa Indonesia. Wawancara digunakan sebagai pelengkap data untuk menganalisis jawaban siswa yang telah mengikuti tes kemudian melaksanakan dokumentasi. Menurut (Sutama, 2019) dokumentasi adalah sumber informasi yang dipergunakan untuk mengisi kebutuhan penelitian, termasuk dokumen tertulis, film, fotografi, dan karya seni yang fenomenal. Dalam penelitian, dokumentasi berisi dari hasil jawaban siswa yang berupa foto saat proses pengambilan data

Hasil

Peneliti memberikan materi tentang ide pokok dengan media audio visual kemudian peneliti memberikan soal tes kepada siswa. Hasil tes dilakukan secara langsung kelas VI di SD2 terkesi secara langsung. Berikut adalah data hasil tes dari siswa yang telah mengikuti tes menentukan suatu ide pokok paragraf. Hasil menentukan ide pokok paragraf tertera di bawah ini.

Tabel 1 hasil tes yang diperoleh siswa

No	Nama	Kesulitan Siswa			Nilai
		Membaca	Memahami	Menyimpulkan	
1	AAK	1	1	1	100
2	MAP	1	1	1	100
3	MH	1	1	1	100
4	AIL	1	1	2	100
5	MN	1	1	1	100
6	KAS	1	1	2	100
7	ZNQZ	1	2	1	100
8	DAM	1	1	1	100
9	AK	1	1	2	100
10	AZW	1	2	1	100
11	AR	2	1	2	100
12	PF	2	2	1	100
13	SSA	1	2	2	100

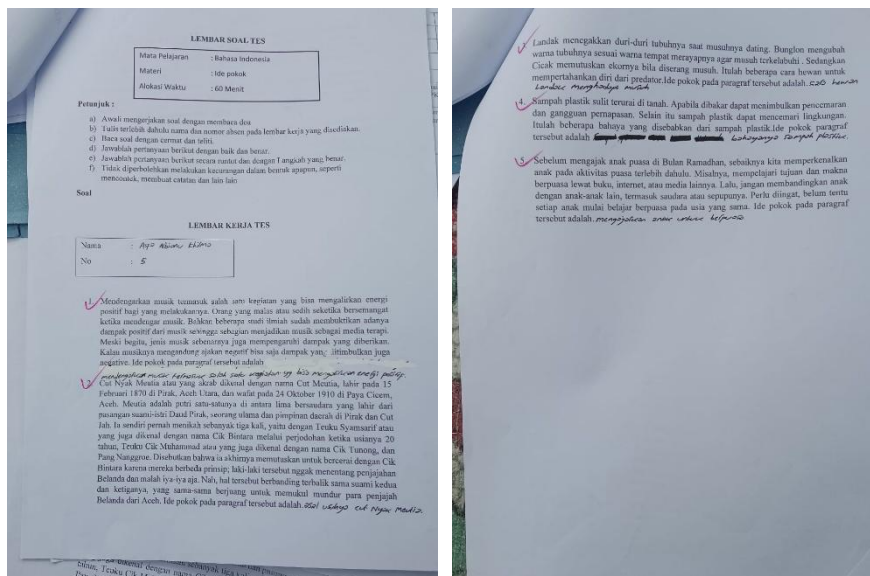
14	MRZ	1	1	3	80
15	ADS	1	2	2	80
16	NK	2	3	2	80
17	SNA	2	1	3	80
18	RV	2	3	2	80
19	SP	2	3	1	80
20	IME	1	2	3	80
21	MRA	2	3	2	80
22	SAH	1	1	3	80
23	KAK	2	3	4	60
24	MTAB	1	2	3	60
25	IR	2	3	4	60
26	RAA	1	1	2	60
27	MM	1	2	2	60
28	IAS	1	4	1	60
29	KP	1	2	1	60
30	ERR	1	1	2	60

Keterangan

- 1 = Sangat Baik
- 2 = Baik
- 3 = Kurang Baik
- 4 = Tidak Baik

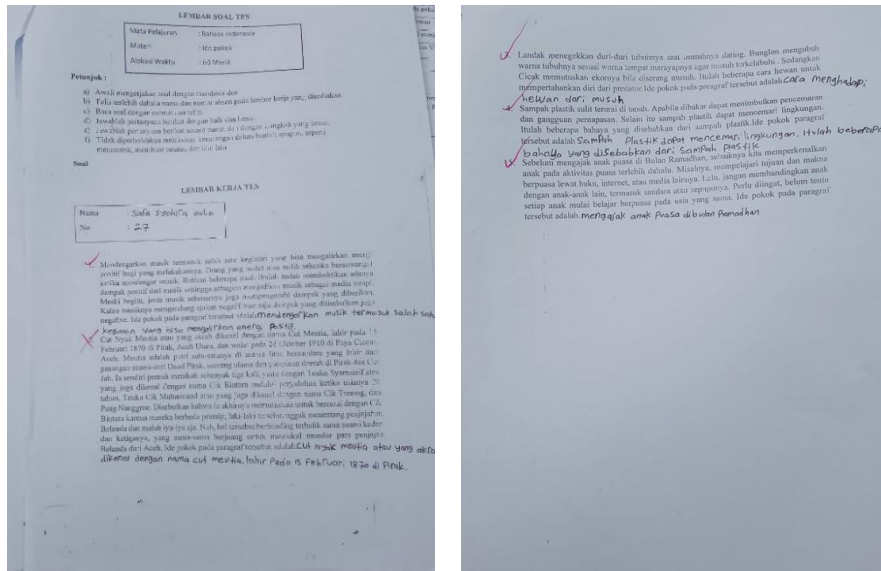
Dari tabel diatas dapat dijelaskan tentang siswa kelas VI di SD 2 Terkesi rata - rata siswa mempunyai nilai sangat baik dalam kemampuan membaca, Dalam kemampuan memahami, rata - rata siswa mempunyai nilai baik Sedangkan dalam mengomunikasikan siswa mempunyai nilai rata -rata kurang baik. Berdasarkan kriteria keberhasilan peningkatan pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa proses peningkatan pembelajaran dinyatakan berhasil karena adanya peningkatan nilai yang diperoleh dari siswa. Hasil soal yang telah dikerjakan siswa memiliki nilai yang berbeda-beda, seperti pada gambar berikut.

Gambar 1 siswa yang mendapatkan nilai 100



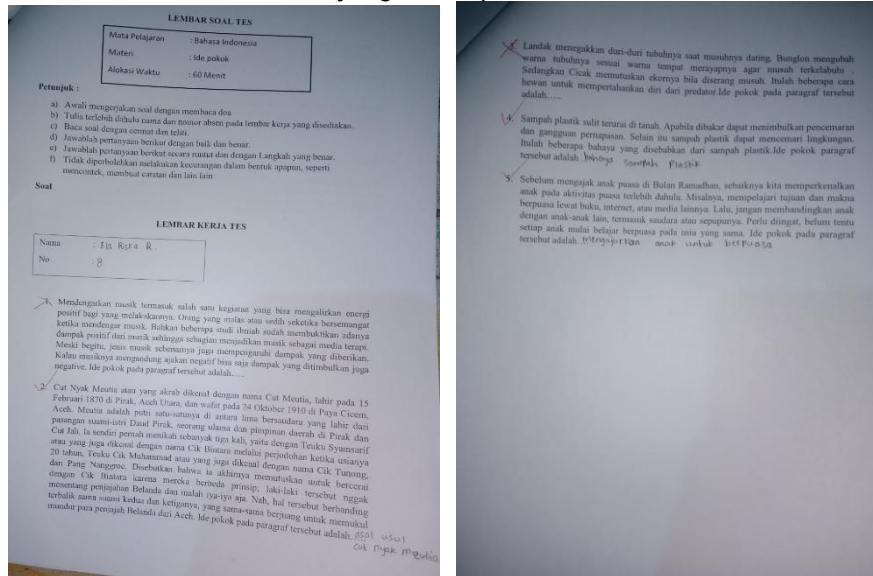
Siswa yang mendapatkan nilai seratus semuanya bisa membaca cerita yang diberikan, yang berarti siswa dapat menyelesaikan tahapan membaca, memahami dan mengkomunikasikan dengan sangat baik, akan tetapi tidak semua siswa merasa bisa memahami dan mengkomunikasikan karena kurang adanya kepercayaan diri. Hal ini seperti pendapat (Puri et al., 2021) yang menyatakan bahwa Sebagian siswa SD memiliki kepercayaan diri yang rendah dikarenakan rasa malu takut dan grogi.

Gambar 2 siswa yang mendapatkan nilai 80



Siswa yang mendapatkan nilai delapan puluh kebanyakan bisa membaca cerita yang di berikan dan siswa dapat menyelesaikan pada tahapan membaca, tetapi tidak semua siswa dapat memahami dan mengkomunikasikan dengan baik. Seperti halnya jawaban dari Safa Sahira Aulia, dari sekian pertanyaan hanya nomor 2 yang salah dan menandakan bahwa siswa itu memiliki kekurangan di bagian memahami kata, Dimana soal nomor 2 memiliki jumlah kalimat yang relative banyak. Seperti yang dijelaskan oleh (Eka Oksani Harahap, 2018) Kemampuan memahami makna dalam membaca adalah suatu proses yang melibatkan pengetahuan dan penerapan yang dimiliki oleh pembaca, yang kemudian dihubungkan dengan materi yang dibaca. Tingkat kemampuan ini sangat terkait dengan prestasi siswa saat belajar. Sebab, Siswa yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang lebih mendalam memiliki peluang lebih besar untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam memahami isi bacaan. Sehingga siswa tersebut belum bisa memahami soal dengan dengan baik karena kesulitan dalam memahami makna pada kalimat tersebut.

Gambar 3 siswa yang mendapatkan nilai 60



Siswa yang mendapat nilai enam puluh kebanyakan bisa membaca cerita yang di berikan, yang berarti siswa dapat menyelesaikan tahapan membaca, tetapi tidak semua siswa dapat memahami dan mengkomunikasikan dengan baik. Seperti halnya jawaban dari Ela Riska R, dari sekian pertanyaan, jawaban nomor 1 dan 3 dikosongkan. Hal ini menandakan bahwa siswa itu memiliki kekurangan di bagian memahami kata dan mengkomunikasikan data, dimana soal nomor 2 memiliki jumlah kalimat yang sedikit tetapi memiliki pemahaman kata yang relatif rumit bagi anak SD.

Pembahasan

Penelitian ini berlangsung di SD 2 Terkesi, melibatkan total 30 siswa yang terdiri dari laki-laki dan perempuan. Menurut (Cahyono, 2019) kesulitan belajar yaitu suatu kondisi yang muncul saat pembelajaran, ditandai oleh adanya hambatan tertentu yang dapat menghambat peningkatan hasil belajar Menurut (Rahman, 2021) terdapat dua faktor pemicu kesulitan belajar, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merujuk pada kondisi fisik siswa (fisiologis), di mana siswa bisa merasa malas dalam mengerjakan tugas karena kesulitan memahami soal. Di sisi lain, faktor eksternal terkait dengan kondisi kejiwaan siswa (psikologis). Pada saat pembelajaran, masih ada siswa yang mengalami kesulitan belajar karena kurang fokus ketika guru menjelaskan materi, serta ada siswa yang sering mengganggu teman sekelas dengan mengajaknya berbicara. (Maryani, Ika 2018) mendefinisikan kesulitan belajar sebagai ketidakmampuan dalam proses pembelajaran, yang bisa disebabkan oleh potensi disfungsi otak, kesulitan menyelesaikan tugas akademik, dan prestasi belajar yang jauh di bawah tingkat kecerdasan yang sebenarnya.

Menurut (Marlina, 2019) & (F. Safitri et al., 2022) Kesulitan belajar bisa muncul akibat dua faktor utama, yaitu faktor internal dan eksternal. Secara khusus, faktor internal mencakup aspek-aspek seperti masalah kesehatan, kesulitan dalam memproses informasi spesifik, kurangnya rasa percaya diri, dan masalah emosional serta perilaku. Sedangkan Faktor Eksternal meliputi : Keluarga, misalnya, dinamika hubungan keluarga, suasana di rumah, kondisi ekonomi, pemahaman orangtua, dan latar belakang budaya; Masyarakat, misalnya termasuk partisipasi sosial anak dalam kehidupan masyarakat, relasi dengan teman sebaya, dan gaya hidup yang dianut dalam lingkungan sosial tersebut. Dalam minat belajar siswa, Sebagian siswa mengalami kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran. Kurangnya rasa ingin tahu siswa terhadap

pembelajaran menjadi penyebabnya. Selanjutnya, dalam hal keaktifan kegiatan pembelajaran menurut (Sari et al., 2019) & (Budiningtyas, 2022) hampir semua siswa mengalami kesulitan belajar karena kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran, termasuk kurang berpartisipasi dalam tanya jawab dengan guru saat ada materi yang belum dipahami. Keseluruhan, berbagai aspek kesulitan belajar mencerminkan situasi yang terjadi di lapangan.

Kesulitan yang dialami oleh siswa kelas VI adalah menentukan ide pokok paragraf. Menurut (Shansabilah et al., 2023) Ide pokok paragraph merupakan pernyataan kesimpulan penulis yang menjadi inti dari sebuah bacaan (N. A. Safitri, 2020) sedangkan menurut (Triandy, 2017) Ide pokok adalah gagasan yang diungkapkan dari pemikiran dan disalurkan menggunakan pernyataan kesimpulan umum mengenai isi dari paragraf secara keseluruhan, atau konsep yang berisi ide-ide umum yang kemudian dijelaskan lebih rinci menjadi sejumlah ide atau gagasan yang didukung oleh argumen yang jelas yang terletak dalam kalimat utama atau kalimat pembuka hingga kalimat penjelas sampai dengan kalimat penutup dalam suatu paragraf (Rostina, 2021).

Cara menentukan ide pokok menurut (Safira & Wardana, 2022) berarti menemukan inti dari setiap kalimat dalam suatu bacaan dimulai dengan membaca seluruh isi paragraf. Selain itu, menentukan ide pokok adalah sesuatu yang harus dilakukan oleh pembaca untuk memperluas pengetahuan mereka. Menentukan ide pokok sebuah paragraf yang baik sedangkan menurut (Shaffat, 2019) dalam mencari ide pokok dalam sebuah paragraf, disarankan untuk menerapkan model pembelajaran berbasis masalah. Model ini melibatkan pemberian soal evaluasi dalam bentuk peta pikiran yang bertujuan untuk mengidentifikasi ide pokok suatu paragraf. Peta pikiran digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan. Cara menentukan ide pokok yaitu dengan prosedur :1. membaca teks secara keseluruhan. 2. memahami dan menjelaskan isi bacaan 3. mampu menentukan kalimat utama dan kalimat penjelas. 4. mampu menuliskan kalimat menjadi ide pokok.

Dari hasil wawancara bersama wali kelas, terlihat bahwa ada siswa yang kurang fokus terhadap materi yang diajarkan selama proses pembelajaran. Siswa belum bisa menyelesaikan tugas tepat waktu dan siswa malas untuk belajar disekolah karena siswa banyak yang belum bisa memahami teks bacaan sehingga apabila guru bertanya siswa menghindari penjelasan yang diberikan. Sehingga hal tersebut membuat siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal tentang ide pokok.

Hal tersebut menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi masih kurang, dan belum bisa menyimpulkan soal menentukan ide pokok dan guru menjelaskan materi melalui ceramah dan tanya jawab saja sehingga siswa merasa bosan pada saat kegiatan pembelajaran Guru memegang peran penting dalam membimbing setiap siswa yang mengalami kesulitan belajar. Selain melaksanakan pengamatan dan wawancara, peneliti juga memberikan lembar tes untuk memperkuat hasil dari penelitian. Siswa diharuskan menjawab soal uraian yang terdiri dari lima pertanyaan. Tes ini diujikan kepada 30 siswa, di mana mayoritas dari mereka berhasil meraih nilai di atas rata-rata. Meskipun begitu, masih terdapat beberapa siswa yang mendapatkan nilai di bawah rata-rata.

Berdasarkan hasil penelitian, cara mengatasi kesulitan dalam materi menentukan ide pokok paragraf memiliki berbagai upaya yang berbeda dikalangan siswa. Tindakan yang efektif yang bisa dilakukan orang tua yaitu mengajak siswa untuk mengikuti program Bimbingan Belajar, sehingga siswa dapat terlibat dan tidak merasa jenuh selama proses pembelajaran. Peneliti menemukan bahwa ketika siswa menemukan masalah yang tidak dapat dilakukan, siswa membiarkan jawabannya kosong tanpa bertanya dengan teman atau guru. Dari analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa setiap peserta didik dan orang tua mengadopsi pendekatan yang berbeda ketika menghadapi kesulitan dalam belajar, terutama dalam pelajaran bahasa Indonesia.

Upaya yang diambil memiliki tujuan untuk mendukung siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran mereka dan mencapai hasil yang optimal.

Kesimpulan

Kesulitan yang dialami siswa dalam menentukan ide pokok paragraf adalah kesulitan dalam memahami kalimat dan mengomunikasikan pada bacaan. Ketika membaca sebuah paragraf, siswa seringkali kesulitan menemukan informasi penting karena kurangnya konsentrasi dan mereka cenderung hanya membaca tanpa benar-benar mencari tahu makna dari informasi yang disajikan pada bacaan.

Faktor-faktor yang menyebabkan siswa kesulitan dalam menentukan ide utama paragraf adalah kesulitan dalam memahami materi dan mengkomunikasikan kalimat dalam membaca, dan kurangnya minat siswa dalam pelajaran bahasa Indonesia yang disebabkan oleh Teknik pembelajaran di sekolah yang kurang kreatif sehingga siswa merasa bosan pada saat mengikuti pembelajaran. Guru perlu berupaya mengatasi kesulitan belajar dengan berbagai pendekatan, seperti menggunakan metode dan strategi pengajaran yang beragam, serta memberikan bimbingan terhadap siswa yang mengalami kesulitan saat belajar.

References

- Anzar, S. F., & Mardhatillah. (2017). Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SD Negeri 20 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat Tahun Ajaran 2015/2016. *Bina Gogik*, 4(1 Maret 2017), 53–64.
- Budiningtyas, A. K. (2022). Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menemukan Gagasan Pokok Pada Tema Cuaca Subtema Pengaruh Cuaca Bagi Kehidupan Manusia Pada Siswa Kelas Iii Sekolah Dasar. *INOPENDAS: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 5(2), 75–81. <https://doi.org/10.24176/jino.v5i2.7707>
- Cahyono, H. (2019). Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Siswa Min Janti. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.24269/dpp.v7i1.1636>
- Danesi, M. (2016). What is Language? *New Vico Studies*, 13, 43–54. <https://doi.org/10.5840/newvico1995132>
- Darimi, I. (2016). Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Aktif Di Sekolah. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 2(1), 30. <https://doi.org/10.22373/je.v2i1.689>
- Eka Oksani Harahap. (2018). No HUBUNGAN ANTARA KEMAMPUAN MEMAHAMI ISI BACAAN DENGAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS IV SD NEGERI 067690 MEDAN JOHOR TAHUN PELAJARAN 2017/2018. *BMC Microbiology*, 17(1), 1–14. <https://doi.org/10.1016/j.biotechadv.2018.09.003><http://dx.doi.org/10.1016/j.bbamem.2015.10.011><http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/27100488><http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/26126908><http://dx.doi.org/10.1016/j.cbpa.2017.03.014><https://doi.org/>
- Hariato, E. (2020). “Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa.” *Jurnal Didaktika*, 9(1), 2. <https://jurnaldidaktika.org/>
- Hasanah, H. (2017). TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21. <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>
- Hendriana, E. C., Guru, P., Dasar, S., & Singkawang, S. (2019). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V SDN 12 Singkawang. 2(1), 55–62.

- Khair, U. (2018). Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di SD dan MI. *AR-RIAYAH : Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 81. <https://doi.org/10.29240/jpd.v2i1.261>
- Magdalena, I., Ulfi, N., Awaliah, S., & Tangerang, U. M. (n.d.). *PADA SISWA KELAS IV DI SDN GONDRONG 2. 3*, 243–252.
- Marlina. (2019). *Asesmen Kesulitan Dr. Marlina, S.Pd., M. S. (2019). Asesmen Kesulitan Belajar. Prenadamedia Group.Belajar.* 183.
- Maryani, Ika, dkk. (20018). *Mobel Intervensi Gangguan Kesulitan Belajar.* K- Media.
- Ntelu, A. (2016). *Bahasa Indonesia di perguruan tinggi* (Cet.4). Ideas Publishing,.
- Patiung, D. (2016). Membaca Sebagai Sumber Pengembangan Intelektual. *Al Daulah : Jurnal Hukum Pidana Dan Ketatanegaraan*, 5(2), 352–376. <https://doi.org/10.24252/ad.v5i2.4854>
- Puri, P. R., Samsudin, A., & Siddik, R. R. (2021). Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Mi Muslimin Yang Memiliki Kepercayaan Diri Rendah. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 4(3), 191. <https://doi.org/10.22460/fokus.v4i3.7171>
- Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Merdeka Belajar, November*, 289–302.
- Rostina, R. (2021). Pengembangan Paragraf Dalam Menulis Sebuah Tulisan. *Juripol*, 4(2), 87–95. <https://doi.org/10.33395/juripol.v4i2.11063>
- Safira, N., & Wardana, D. (2022). *Implementasi Pohon Pintar dalam Menentukan Ide Pokok Pada Siswa Kelas 5 SD Laboratorium Percontohan UPI Serang.* 7(1), 279–286.
- Safitri, F., Ali, F. N., & Latipah, E. (2022). Ketidakmampuan Membaca (Disleksia) dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Anak. *WASIS : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 3(1), 37–44. <https://doi.org/10.24176/wasis.v3i1.7713>
- Safitri, N. A. (2020). Tinjauan Pustaka Tinjauan Pustaka. *Convention Center Di Kota Tegal*, 938, 6–37.
- Sari, Y. D. K., Chamisijatin, L., & Santoso, B. (2019). Peningkatan Keterampilan Membaca Puisi Siswa Kelas Iv Dengan Model Demonstrasi Didukung Media Video Pembelajaran Di Sdn 1 Sumpersari Kota Malang. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9(2). <https://doi.org/10.24176/re.v9i2.3181>
- Shaffat, I. (2019). *Optimized Learning Strategy.* Prestasi Pustaka.
- Shansabilah, L., Fadhillah, D., & Latifah, N. (2023). Analisis Kesulitan Siswa Kelas V Dalam Menentukan Suatu Ide Pokok Paragraf Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Teknologi Pendidikan : Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pembelajaran*, 8(1), 94. <https://doi.org/10.33394/jtp.v8i1.5706>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Alfabeta.
- Sutama. (2019). *Metode penelitian pendidikan kuantitatif, kualitatif, PTK, mix method, R&D.* Jasmine.
- Syatauw, G. R., Solehun, S., & Rumaf, N. (2020). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan melalui Permainan Kartu Huruf Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 2(2), 80–86. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v2i2.495>
- Toste, J. R., Didion, L., Peng, P., Filderman, M. J., & McClelland, A. M. (2020). A Meta-Analytic Review of the Relations Between Motivation and Reading Achievement for K–12 Students. *Review of Educational Research*, 90(3), 420–456. <https://doi.org/10.3102/0034654320919352>
- Triandy, R. (2017). Pembelajaran Mengidentifikasi Ide Pokok Dalam Artikel Dengan Metode Inquiry Pada Siswa Kelas X Sma Pasundan 2 Bandung. *LITERASI : Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia Dan Daerah*, 7(2), 143. <https://doi.org/10.23969/literasi.v7i2.525>

Utami, F. N. (2020). Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Sekolah Dasar.
Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan, 2(1), 93–100. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.91>

---Halaman ini sengaja dikosongkan---